BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif kausal. Metode kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya selain itu juga menguji hubungan antara sebab akibat. penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2010).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin hasil pengukuran ataupun perhitungan kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Hasan, 2002). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Teknik pengambilan populasi dan sampel menggunakan metode non probality sampling – purpose sampling. cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan (Sugiyono, 2010). Hasil penentuan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Rincian sampel penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019	26
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2019	26
Perusahaan yang memiliki data lengkap yang diperlukan untuk tata kelola perusahaan yang digunakan untuk Komite Audit,	26

Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional periode 2017-2019	
Kriteria	**Jumlah**
Perusahaan yang memiliki data lengkap yang sesuai dengan variabel-variabel yang dibutuhkan variabel ini periode 2017-2019	18
Jumlah Sampel	18

3.3.Variabel, operasionalisasi, dan pengukuran

3.3.1 Variabel penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Komite Nominasi (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), Kepemilikan Manajerial (X_3). Untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah Agensi Cost (Y).

3.3.2. Operasional

1. Komite Audit (X_1) bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Variabel ini dapat diukur dari jumlah anggota yang berlatarbelakang akuntansi dibagi dari jumlah anggota komite audit.

$$Komite\ Audit = \frac{\sum Anggota\ yang\ berlatarbelakang\ akuntansi}{\sum Anggota\ Komite\ Audit} x100\%$$

2. Kepemilikan manajerial (X_2) merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono dan Soebiantoro, 2012). Variabel ini diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Nurhidayati, 2013).

$$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Jumlah\ Saham\ Manajerial}{Jumlah\ Saham\ Beredar} x100\%$$

3. Kepemilikan Institusional (X_3) merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana

perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, 2012). Variabel ini dapat diukur dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan lain baik yang berada didalam maupun yang berada diluar negeri (Nurhidayati, 2013).

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Jumlah\ Saham\ Institusional}{Jumlah\ Saham\ Beredar} x100\%$$

4. Profitabilitas (Y) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dalam hubungannya asset, modal dan operasi perusahaan. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Asset Turn Over (ATO). Asset Turn Over (ATO) adalah rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada untuk menghasilkan sejumlah penjualan.

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{Total\ Penjualan}{Total\ Aset}$$

3.3.3. Pengukuran

3.3.3.1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Agensi Cost (Y). Agensi Cost dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan dari segi perubahan harga saham. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Asset Turn Over (ATO). Asset Turn Over atau rasio perputaran asset didefinisikan sebagai total penjualan dibagi dengan total aset. Rasio perputaran aset yang tinggi mengindikasi aset secara signifikan meningkat penjualan yang juga meminimumkan biaya keagenan. Rasio perputaran aset yang rendah berarti manajemen perusahaan mengimpilkasikan kebijakan yang tidak efektif dan efisien dan mengindikasi tingginya biaya keagenan. Asset Turn Over dapat ditulis sebagai berikut.

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{Total\ Penjualan}{Total\ Aset}$$

3.3.3.2. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

1. Komite Audit (X_1) merupakan dalam pedoman GCG Indonesia (KNKG, 2008) dijelaskan bahwa komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Variabel ini dapat diukur dari jumlah

anggota yang berlatarbelakang akuntansi dibagi dari jumlah anggota komite audit. Pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$Komite\ Audit = \frac{\sum Anggota\ yang\ berlatarbelakang\ akuntansi}{\sum Anggota\ Komite\ Audit} x100\%$$

2. Kepemilikan Manajerial (X_2) merupakan dimana para manajer memiliki saham atas perusahaan.hal ini menandakan bahwa posisi manajer sebagai agen dan juga sebagai prinsipal. kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan Variabel kepemilikan saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur (Diyah & Erman, 2009). Pengukurannya adalah sebagai berikut.

$$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Jumlah\ Saham\ Manajerial}{Jumlah\ Saham\ Beredar} x100\%$$

3. Kepemilikan Institusional (X_3) adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional. Menurut (Barnae dan Rubin, 2005) bahwa *institutional shareholders*, dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Variabel kepemilikan institusional ini, dapat diukur dengan presentase kepemilikan saham yang dimiliki yang oleh investor institusional. Pengukurannya sebagai berikut.

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Jumlah\ Saham\ Institusional}{Jumlah\ Saham\ Beredar} x100\%$$

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi umum mengenai data yang akan diuji dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam Ghozali, 2013). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analistik grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.
2. Analisis Statistik Uji yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan pada analisis Kolmogrov-Smirnov Z (1-Sample K-S) adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0.05, maka H0 ditolak. Hal ini berarti data residual tidak terdistribusi secara normal. Sedangkan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05, maka H0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghozali, 2013). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2013). Cara pertama adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Dasar untuk menganalisis grafik plot adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang kedua untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi ≥

0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedatisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedasitisitas.

3.5.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Imam Ghozali, 2013). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. cara yang dapat digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, variance inflaction factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Imam Ghozali, 2013). Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini, alat analisis yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah Runs Test. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, tidak terjadi autokorelasi.

3.5.3. Analisis Linear Berganda

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data tersebut. Adapun tahap – tahap penghitungan dan pengolahan data sebagai berikut:

1. Menghitung mekanisme dari tata kelola perushaan dalam perusahaan yang diproksikan dalam komite audit. Serta struktur kepemilikan yang diproksikan dalam kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
2. Menghitung agency cost (biaya keagenan) yang diungkapkan melalui data–data operasional perusahaan dalam laporan tahunan (annual reports).

3. Penghitung model regresi Metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda (multiple regression) dilakukan terhadap model yang diterapkan oleh peneliti dengan menggunakan software SPSS versi 20.0 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan dengan agency cost diukur dengan rumus berikut :

$$\mathrm{Y} = \alpha + \beta_1\, KA + \beta_2\, KM + \beta_3\, \mathrm{KI} + \varepsilon$$

Keterangan :

Agency Costs = Indeks dari biaya keagenan perusahaan

α = Konstanta

KA = Ukuran komite audit

KM = Presentase kepemilikan manajerial

KI= Presentase kepemilikan institusional

ε = error

3.5.4. Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Imam Ghozali, 2013)

. Dapat juga dikatakan bahwa $R^2=0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan $R^2=1$ menandakan suatu hubungan yang sempurna.

3.5.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi ≤ 0,05 maka hipotesis tidak dapat ditolak. Ini berarti secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi ≥ 0,05 maka hipotesis ditolak. Ini berarti secara bersamasama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Imam Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi ≤ 0,05 maka hipotesis tidak dapat ditolak. Ini berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi ≥ 0,05 maka hipotesis ditolak. Ini berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.